

**PENDAMPINGAN MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI  
KELURAHAN SAMBIROTO, KECAMATAN TEMBALANG, KOTA SEMARANG****Kang, Andini Wulandari<sup>1</sup>, Galuh Wilujeng Saraswati<sup>2</sup>, Farah Yuniar Alin  
Raihatuzzahra<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Teknik Informatika, Universitas Dian Nuswantoro  
E-mail: <sup>1</sup>111202113273@mhs.dinus.ac.id, <sup>2</sup>galuhwilujeng@dsn.dinus.ac.id,  
<sup>3</sup>111202113585@mhs.dinus.ac.id

**Abstrak**

*Penanganan sampah rumah tangga merupakan aspek penting dalam menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Namun, tantangan dalam pengelolaan sampah seringkali muncul di berbagai tingkat pemerintahan. Di Indonesia sendiri pada tahun 2022, jumlah timbulan sampah di Indonesia adalah sebesar 68,7 juta ton dengan komposisi sampah didominasi oleh sampah organik, Kurang lebih 38,28% dari sampah tersebut bersumber dari rumah tangga. Model Pengelolaan Sampah yang baru adalah dengan pengurangan dan penanganan sampah (UU RI No. 18 Tahun 2008) yang terintegrasi dari hulu ke hilir dengan partisipasi masyarakat, terutama rumah tangga, sebagai penghasil timbulan sampah terbesar. Oleh karena itu, masyarakat harus meminimalisir timbulan sampah dan mempunyai kapasitas serta pengetahuan untuk mengelola sampah yang dihasilkan dengan baik. Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis pendampingan manajemen pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Sambiroto, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Metode Pelaksanaan dilaksanakan secara bertahap diawali dengan melakukan Focus Group Discussion (FGD) mengenai keadaan lapangan, identifikasi permasalahan, penyusunan materi dan pemilihan narasumber. Hasil dari pendampingan ini menunjukkan adanya peningkatan dalam partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah. Kesadaran akan pentingnya pemilahan sampah meningkat, dan masyarakat mulai mengadopsi praktik pemilahan sampah di rumah tangga. Meskipun demikian, masih terdapat hambatan dalam hal infrastruktur pengelolaan sampah yang memadai dan koordinasi antara berbagai pemangku kepentingan.*

**Abstract**

*Handling household waste is an important aspect in maintaining environmental cleanliness and public health. However, challenges in waste management often arise at various levels. In 2022, the amount of waste generated in Indonesia will be 68.7 million tons dominated by organic waste. Approximately 38.28% of this waste comes from households. The new waste management model is to reduce and handle waste (RI Law No. 18 of 2008) which is integrated from upstream to downstream with community participation, especially households, as the largest producers of waste generation. Therefore, the community must minimize waste generation and have the capacity and knowledge to manage the waste produced well. This service aims to analyze management assistance for household waste management in Sambiroto Village, Tembalang District, Semarang City. The implementation method is carried out in stages, starting with conducting a Focus Group Discussion (FGD) regarding the situation in the field, identifying problems, preparing material and selecting resource persons. The results of this assistance show an increase in community participation in waste management. Awareness of the importance of waste sorting is increasing, and people are starting to adopt the practice of waste sorting in households. However, there are still obstacles in terms of adequate waste management infrastructure and coordination between various stakeholders.*

**Kata kunci:** *Pemilahan, Pendampingan, Rumah Tangga, Sampah.*

## 1. PENDAHULUAN

Kelurahan Sambiroto memiliki luas wilayah 318.30 Ha terbagi menjadi 1 RW dan 96 RT dengan jumlah penduduk sebanyak 15.030 jiwa. Profil Penduduk Kelurahan Sambiroto rata-rata bermata pencaharian sebagai buruh, asisten rumah tangga dan ibu rumah tangga. Dengan begitu berbagai pendampingan terkhususnya mengenai pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan Tim PPK Ormawa BEM FIK di Kelurahan Sambiroto dapat menjadi pilot project sekaligus inspirasi bagi kelurahan lainnya di wilayah Semarang terkait penanganan sampah rumah tangga. Sampah - sampah yang dibuang selama ini akan bermuara di sebuah tempat yang disebut dengan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Kelurahan Sambiroto juga memiliki Tempat Pembuangan Sampah (TPS) berbasis Reduce, Reuse dan Recycle (3R) yang mencakup 3 RW yakni di RW 2, 4 dan 5.

Permasalahan sampah di Indonesia sendiri tidak dapat dihindari dan harus segera ditangani dengan serius oleh semua elemen masyarakat. Saat ini sampah merupakan masalah lingkungan yang sangat serius yang dihadapi masyarakat Indonesia pada umumnya. Bisa dikatakan sampah setiap hari dihasilkan oleh rumah tangga, baik itu sampah organik maupun anorganik. Namun yang memprihatinkan, sampah-sampah yang dihasilkan ini jika terus bertambah efeknya akan merusak lingkungan dan menyebabkan bau yang tidak sedap.

Jumlah produksi sampah setiap tahun akan bertambah seiring dengan bertambah jumlah penduduk. Berdasarkan data KLHK pada tahun 2022, jumlah timbulan sampah di Indonesia adalah sebesar 68,7 juta ton/tahun dengan komposisi sampah didominasi oleh sampah organik, khususnya sampah sisa makanan yang mencapai 41,27%. Kurang lebih 38,28% dari sampah tersebut bersumber dari rumah tangga. Pemerintah saat ini telah berupaya dengan berbagai cara untuk mengatasi masalah sampah. Pada tahun 2016 misalnya, pemerintah mengeluarkan kebijakan uji coba untuk mengurangi plastik dengan cara mengenakan biaya sebesar dua ratus rupiah bagi konsumen yang ingin menggunakan kantong plastik untuk barang belanjanya. Namun, belum mencapai titik kesempurnaan. Hal ini dikarenakan angka jumlah sampah yang ada di Indonesia sangat tinggi. Sehingga pemerintah kesulitan untuk menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikannya (Wijayanto, 2018).

Sampah merupakan material sisa baik dari hewan, manusia, maupun tumbuhan yang tidak terpakai lagi dan dilepaskan ke alam dalam bentuk padat, cair, maupun gas yang selalu ada dalam kehidupan sehari-hari. Segala aktivitas manusia seperti aktivitas pada pertanian, perdagangan, dan rumah tangga menghasilkan sampah sehingga hal ini menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat untuk mengelola sampah agar tidak merugikan kesehatan diri dan lingkungan di sekitarnya. Jenis Sampah Berdasarkan Sifatnya ada Sampah Organik dan Sampah AnOrganik, sampah organik adalah sampah yang dapat membusuk dan terurai sehingga bisa diolah menjadi kompos. Pengertian sampah anorganik adalah sampah yang sulit membusuk dan tidak dapat terurai (Himmatul, 2021).

Pemerintah Indonesia telah mengatur tentang pengelolaan sampah dalam UU No 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Pada undang-undang tersebut dijelaskan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sehingga timbunan sampah akan semakin bertambah seiring perkembangan jumlah dan aktivitas manusia. Akibatnya, timbul masalah yang semakin mendesak untuk dipecahkan. Cara pandang dan pola pikir manusia terhadap sampah mengakibatkan tingkat kepedulian dan kesadaran manusia terhadap dampak negatif sampah menjadi rendah. Merubah cara pandang masyarakat mengenai sampah dapat dilakukan secara terpadu, yaitu dengan merubah pola pikir masyarakat yang menganggap sampah merupakan bahan yang tidak memiliki manfaat dan faedah menjadi pola pikir yang menganggap sampah memiliki manfaat yang besar bagi kehidupan jika dikelola dengan baik (Taufiq et al., 2021).

Berangkat dari konsep pengelolaan sampah secara terpadu yaitu penerapan 3R, yaitu reuse, reduce dan recycle, maka hal yang dilakukan pertama kali adalah pemilahan sampah.

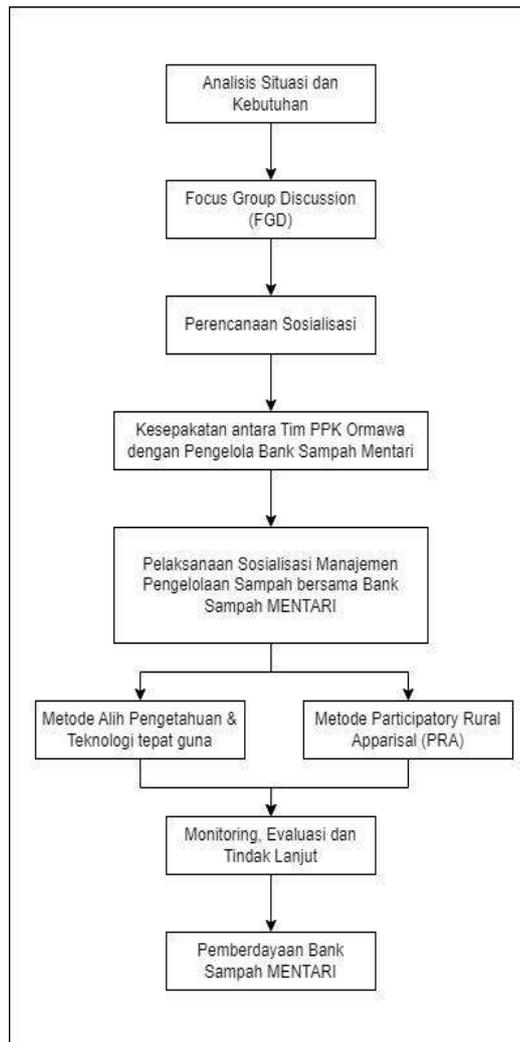
Memilah sampah mulai dari sumbernya atau lingkungan masing-masing saat ini seharusnya sudah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat dimulai dari rumah tangga masing-masing. Dengan tumbuhnya kesadaran untuk memilah sampah saja, sebagian persoalan sampah bisa teratasi. Pemilahan dan pemanfaatan sampah harus menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Setidaknya, yang seharusnya sudah berjalan adalah memilah sampah organik dan non organik sejak dari sumber. Pengolahan sampah yang modern sekalipun tetap sulit dijalankan jika sampah tidak terpilah, sehingga perlu ditumbuhkan kesadaran ditengah-tengah masyarakat akan pentingnya memilah sampah yang dimulai dari sumber.

**2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan di rumah salah satu pengelola bank sampah Mentari pada tanggal 12 Agustus 2023 yang diikuti oleh pengelola bank sampah dengan pertimbangan bahwa pengelola bank sampah harus memiliki pengetahuan tentang sampah organik dan anorganik. Metode pelaksanaan kegiatan pendampingan dilaksanakan secara bertahap yang diawali dengan melakukan Focus Group Discussion (FGD) dengan stakeholder setempat dan berdiskusi perihal keadaan lapangan, dilanjutkan dengan identifikasi permasalahan yang ditemukan dilapangan dan menentukan satu permasalahan yang akan diangkat sebagai materi pendampingan, kemudian mulai melakukan penyusunan materi dan pemilihan narasumber berpengalaman untuk kegiatan pendampingan, selanjutnya adalah hari pelaksanaan pendampingan di Rumah salah satu Pengelola Bank Sampah, Kegiatan Pendampingan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan membangun kapasitas masyarakat sebagai pelaku mandiri dalam pengelolaan sampah serta dapat memberikan saran bagaimana memilah sampah dari rumah tangga kembali ke masyarakat Kelurahan Rt 08 /Rw 02 Sambiroto. Yang terakhir adalah melakukan monitoring dan evaluasi hasil kegiatan. Berikut adalah tabel realisasi kegiatan team based project sebagai bagian dari kegiatan kepada masyarakat :

**Tabel 1** Jadwal penyusunan dan pelaksanaan Kegiatan

No	Tahapan Penyusunan dan Pelaksanaan	Juli				Agustus	
		I	II	III	IV	I	II
1.	Melakukan koordinasi dengan stakeholder setempat dan berdiskusi perihal keadaan lapangan						
2.	Identifikasi permasalahan yang ditemukan dilapangan dan menentukan satu permasalahan yang akan diangkat sebagai materi pendampingan						
3.	Penyusunan materi dan pemilihan praktisi berpengalaman untuk kegiatan pendampingan						
4.	Pelaksanaan Pendampingan Manajemen Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Sambiroto						
5.	Monitoring dan Evaluasi hasil kegiatan.						



Gambar 1 Alur Pelaksanaan Kegiatan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil dan pembahasan dari Pendampingan Manajemen Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Sambiroto, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang :

#### 3.1 Melakukan Focus Group Discussion (FGD) dengan stakeholder setempat dan berdiskusi perihal keadaan aktual di lapangan.

Pada awal kegiatan, tim PPK BEM FIK Ormawa diterima dengan sangat baik oleh para mitra termasuk beberapa pemangku kepentingan dari BINTARI dan Kelurahan Sambiroto. Pada hari Kamis tanggal 6 Juli 2023, Tim PPK Ormawa BEM FIK bersama dengan Dosen Pendamping Ibu Galuh Wilujeng Saraswati M.Cs melakukan Sosialisasi Manajemen Pengelolaan Sampah Menggunakan Aplikasi Siresma Batch 1 bersama dengan Ketua Bank sampah Mentari Bu Aminah dan para pengelola bank sampah divisi kreasi Bu Gatot dan Kholifah, Divisi pilah sampah Bu Pri dan Bu Eko, serta Bendahara Bu Dian. Ketua RT 08 RW 02 Pak Chundori, Ketua Pengelola TP3R Resik Mandiri Bapak Teguh Waluyo dan kak Amanda selaku perwakilan dari BINTARI. Farah selaku ketua pelaksana PPK Ormawa dan Alegra selaku Operator melakukan pemaparan materi. Shaka selaku Ketua tim IT melakukan menyampaikan presentasi terkait prototipe dan penjelasan alur Sistem SIRESMA. Terdapat masukan yang diberikan oleh Pak Teguh, Bu Aminah, dan Pak Chundori terkait Materi untuk Sosialisasi serta Flow APP SIRESMA.



**Gambar 2** Foto Focus Group Discussion (FGD)

### **3.2 Penyusunan materi, perizinan tempat pelaksanaan, dan pemilihan narasumber berpengalaman untuk kegiatan Pendampingan Manajemen Pengelolaan Sampah Rumah Tangga**

Kemudian langkah selanjutnya dalam penyusunan dan pelaksanaan pendampingan manajemen pengelolaan sampah rumah tangga yaitu mulai menyusun rundown acara dan materi apa saja yang akan dibawakan pada hari pelaksanaan kegiatan pendampingan. Selain itu, kami juga banyak berdiskusi mengenai pemilihan narasumber yang berpengalaman. Dan setelah beberapa kali kami melakukan pergantian topik pendampingan, akhirnya kami memutuskan untuk melakukan pendampingan pengolahan sampah rumah tangga yang berjenis sampah organik untuk makanan Maggot dan sampah anorganik dalam kegiatan kreasi. Kami juga mendapatkan masukan untuk menjadikan Ketua TPS 3R sebagai narasumber yang mengisi acara pendampingan, karena memiliki pengalaman yang banyak dalam perihal pengelolaan sampah organik dan anorganik.

### **3.3 Pelaksanaan Pendampingan Manajemen Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Sambiroto**

Pada tahapan ini merupakan bagian utama dari rangkaian penyusunan dan pelaksanaan kegiatan, yaitu Pendampingan Manajemen Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Rumah salah satu Pengelola Bank Sampah Mentari pada Sabtu, 12 Agustus 2023. Tim PPK Ormawa BEM FIK bersama dengan Dosen Pendamping Ibu Galuh Wilujeng Saraswati M.Cs melakukan Kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Sampah bersama dengan pengurus Bank Sampah Mentari RT 08/RW 02 dengan Narasumber Bapak Teguh Waluyo Jati selaku Ketua TPS3R Resik Mandiri. Yang dihadiri oleh Pak Chundori selaku Ketua RT 08, Ibu Aminah selaku Ketua Bank Sampah Mentari, Pak Teguh Waluyo Jati selaku Ketua TPS3R Resik Mandiri. Dengan dikoordinator Farah selaku Ketua Pelaksana PPK Ormawa, Divka selaku Operator, dan Mabel sebagai MC dalam Kegiatan Sosialisasi. Reyhan dan Ilham selaku Team IT menjelaskan dan menyampaikan pemaparan terkait APP SIRE SMA.

Untuk penguatan kapasitas masyarakat dalam menangani sampah, langkah yang selanjutnya dilakukan adalah memberikan edukasi kepada masyarakat tentang kategorisasi sampah. Pada dasarnya masyarakat telah mampu membedakan sampah organik dan anorganik. Banyak warga yang menggunakan sampah organiknya sebagai bahan pakan ternak, seperti ikan dan ayam karena sebagian besar warga memiliki hewan ternak. Sedangkan untuk sampah AnOrganik, baik sampah AnOrganik yang masih memiliki nilai maupun residu. Masyarakat perlu lebih diinformasikan tentang potensi sampah AnOrganik dan dan mampu mengambil tindakan yang tepat untuk mengelola sampah residu.



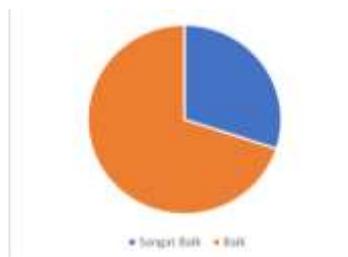
**Gambar 3** Foto Pemaparan Materi oleh Narasumber



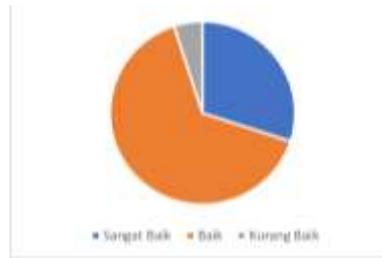
**Gambar 4** Foto Bersama Kegiatan Sosialisasi

#### 4. KESIMPULAN

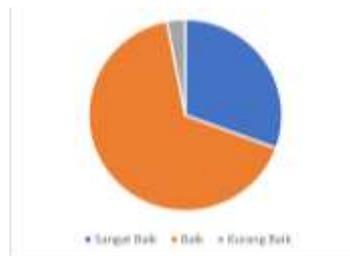
Keberhasilan pelaksanaan kegiatan dievaluasi secara mendalam melalui kuesioner yang diberikan kepada peserta. Terdapat 3 (tiga) aspek yang diukur yaitu : 1) Penilaian materi, 2) penilaian hasil alih pengetahuan oleh narasumber, dan 3) penilaian partisipasi peserta dalam kegiatan.



**Gambar 5** Persentase Penilaian terhadap Materi Pelatihan



**Gambar 6** Persentase Penilaian terhadap Alih Pengetahuan oleh Narasumber



**Gambar 7** Persentase Penilaian terhadap Participatory Rural Appraisal

Evaluasi pada materi pelatihan menunjukkan 100% peserta menilai sangat baik dan baik (Gambar 5). Hal ini menunjukkan bahwa: 1) materi yang diberikan telah tersusun dengan sangat baik dan mudah dipahami, 2) materi yang diberikan sangat sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang diinginkan, dan 3) materi yang diberikan telah mencakup keseluruhan pemahaman pengelolaan sampah.

Ketika mengevaluasi proses alih pengetahuan secara tepat guna, ditemukan bahwa 65% peserta menilai sangat baik dan baik (Gambar 6). Hasil ini memberikan makna bahwa: 1) narasumber sangat interaktif pada saat memberikan materi, 2) ada interaksi yang sangat baik antara narasumber dengan peserta, 3) ada pertukaran pengalaman antara narasumber dengan peserta sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami dan dapat dilaksanakan.

Adapun evaluasi terhadap partisipasi peserta menunjukkan bahwa 67% peserta menilai sangat baik dan baik (Gambar 7). Hasil ini menunjukkan bahwa: 1) peserta sangat aktif saat sosialisasi berlangsung, 2) peserta puas karena telah menyelesaikan sosialisasi yang diberikan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program berjalan dengan baik karena masyarakat menyambut baik dan komunikasi dengan masyarakat berjalan lancar. Peserta antusias dan terlibat aktif di setiap tahapan kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sudah memenuhi tujuan yang dibuat yaitu, meningkatkan kapasitas masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah yang ditimbulkan oleh rumah tangga serta sampah yang tidak dikelola dengan baik dan masyarakat dapat mulai memahami pentingnya pengelolaan sampah dan berbagai kategorisasi sampah pada saat pemilihan.

Mencermati hasil kegiatan yang sudah dilakukan, maka diperlukan juga peningkatan pelatihan baik secara kualitas maupun kuantitas. Secara kualitas adalah melakukan aksi nyata pemilihan sampah dan pembuatan kreasi sampah. Secara kuantitas yaitu, pelatihan lebih sering dilakukan dan mengajak lebih banyak masyarakat untuk memilah sampah dan membuat kreasi sampah. Pelatihan bisa dilakukan secara bertahap untuk mendapat hasil lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anjalani, R., & Rumbang, N. (2023). PELATIHAN PENGOLAHAN HASIL PETERNAKAN DI KELOMPOK IBU-IBU PKK.
- Anjar Puspitosari Suharso, A., & Nugraha, A. (2023). PENGEMBANGAN SOFTSKILL MELALUI PROGRAM PELATIHAN DAN BIMBINGAN KEGIATAN BARBERSHOP DI KALANGAN REMAJA DI DESA BANJARSARI KABUPATEN MALANG (Vol. 05, Issue 02).
- Emy Prastiwi, I., Ariessa Pravasanti, Y., Ali Ma, I., & Aprilia Farkhan, S. (2023). SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN NOMOR INDUK BERUSAHA (NIB) BAGI UMKM SELURUH INDONESIA. In *Jurnal Budimas* (Vol. 05, Issue 02). <https://oss.go.id/>
- Himmatul Khoiriyah. (2021). Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal.
- Intan Paradita, L. (2018). Pemilahan Sampah: Satu Tahap Menuju Masyarakat Mandiri Dalam Pengelolaan Sampah. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 6(2). <https://doi.org/10.18196/bdr.6245>
- Maulana, I., Chandrawijaya, Y., Hartanto, E. R., Amril, M. A. B., Jodie, N., & Zaharani, S. P. (2023). PENDIRIAN POJOK DIGITAL DESA PASIGARAN SEBAGAI SALAH SATU SARANA DIGITALISASI DESA PASIGARAN. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 6. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i1.37130>
- Muliadi Putra, A., Liana Widiyanti, B., & Hartini, H. (2021). Sosialisasi Zero Waste dan Coaching Clinic Pengolahan Sampah di Desa Labuhan Haji. 2(1). <https://doi.org/10.29408/ab.v2i1.3569>
- Nurhaida, D., Busnetty, I., Tambunan, T. T. H., & Munawar, M. A. (2023). PEMBERDAYAAN KELOMPOK IBU PKK MELALUI PELATIHAN OLAHAN PANGAN LIDAH BUAYA DENGAN METODE PARTICIPATORY RURAL APPRAISAL.
- Sekar Mutiara Rachmi Putri Setyawan. (2023). SOSIALISASI DAN KEPELATIHAN PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK MENJADI ECO ENZYME DI GUWOSARI TRAINING CENTER, PAJANGAN, BANTUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.
- Taufiq, A., & Fajar Maulana, ; M. (2015). SOSIALISASI SAMPAH ORGANIK DAN NON ORGANIK SERTA PELATIHAN KREASI SAMPAH. *Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 68–73.
- Witariadi, N. M., Kusmiyarti, T. B., Adhika, I. M., & Sujana, I. N. (2023). MENGGALI POTENSI DESA UNTUK MEWUJUDKAN DESTINASI WISATA RELIGI.
- Yulia, A., Oktaria, F., Prihantoro, R., Teknologi Industri Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian, J., & Jambi, U. (2023). Pengenalan Teknologi Pengolahan Biobriket. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(2), 388–392. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas>
- Wijayanto, T. (2018, December 11). Kompasiana. Retrieved from Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/tinowijayanto/5c0fd1bb12ae943989443c74/upaya-pemerintah-dalam-menangani-isu-sampah-plastik>